

## **PENERAPAN STRATEGI MATURITY MATCHING DALAM MITIGASI RISIKO LIKUIDITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

**Binti Intan Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Dheka Charnando<sup>2</sup>, Mohammad Hafidhin<sup>3</sup>, Chindy Deyan Maylia<sup>4</sup>, Anang Haris Firmansyah<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Corresponding Author: [bintiintan56@gmail.com](mailto:bintiintan56@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhekachernando@gmail.com](mailto:dhekachernando@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammadhafidhin01@gmail.com](mailto:muhammadhafidhin01@gmail.com)<sup>3</sup>, [chindydeyan@gmail.com](mailto:chindydeyan@gmail.com)<sup>4</sup>, [anangharisfirmansyah@uinsatu.ac.id](mailto:anangharisfirmansyah@uinsatu.ac.id)<sup>5</sup>

### **Info Artikel**

**Submitted:** 30 Mei 2026

**Revised:** 16 Juni 2026

**Accepted:** 22 Juni 2026

**Published:** 24 Juni 2026

**Keywords:** Maturity matching, liquidity risk, Islamic banking, ALMA, asset liability management

**Kata Kunci:** Maturity matching, risiko likuiditas, perbankan syariah, ALMA, manajemen aset dan liabilititas

### **Abstract**

The growth of Islamic banking in Indonesia has increased the need for liquidity risk management due to maturity mismatches between funding sources and financing activities. This study aims to analyze the implementation of the maturity matching strategy in mitigating liquidity risk and the role of Asset Liability Management (ALMA) in supporting its effectiveness. A qualitative literature review approach was employed using journals, books, and relevant documents. The findings indicate that maturity matching reduces asset-liability maturity gaps and supports liquidity stability in Islamic banks. Its effectiveness is strengthened by ALMA through cash flow management, monitoring of asset-liability structures, and continuous risk control. However, its implementation faces challenges related to the dominance of short-term funds, macroeconomic conditions, and the trade-off between liquidity and profitability. Therefore, a dynamic mismatch approach is required to maintain a balance between liquidity stability and profit optimization.

### **Abstrak**

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia meningkatkan kebutuhan pengelolaan risiko likuiditas akibat ketidaksesuaian jatuh tempo antara sumber dana dan pembiayaan (*maturity mismatch*). Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi *maturity matching* dalam mitigasi risiko likuiditas pada perbankan syariah serta peran Asset Liability Management (ALMA) dalam mendukung efektivitasnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *maturity matching* mampu mengurangi kesenjangan jatuh tempo aset dan liabilitas sehingga mendukung stabilitas likuiditas bank syariah. Efektivitas strategi ini diperkuat oleh penerapan ALMA melalui pengelolaan arus kas, pemantauan struktur aset dan liabilitas, serta pengendalian risiko secara berkelanjutan. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa dominasi dana jangka pendek, kondisi makroekonomi, dan trade-off antara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *dynamic mismatch* untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas likuiditas dan optimalisasi keuntungan.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

## **Pendahuluan**

Pada beberapa tahun terakhir pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan total aset yang signifikan hingga melewati angka Rp 900 triliun. Peningkatan ini diperkuat setelah adanya momen besar penggabungan tiga bank syariah milik pemerintah yang menjadi Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 (Adillah et al., 2026). Sebagai lembaga yang menghubungkan keuangan, bank syariah memiliki peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke sektor riil dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kerjasama (Jannatul dkk., 2026). Kepastian dan keberlanjutan pertumbuhan sektor ini sangat krusial karena stabilitasnya berpengaruh langsung pada kekuatan sistem keuangan nasional secara keseluruhan (Azis dkk., 2025). Namun, di tengah berkembangnya jumlah aset yang cepat, kejelasan dalam mengelola aset dan kewajiban juga semakin kompleks, yang menyebabkan kebutuhan akan sistem manajemen risiko yang lebih baik (Hisam, 2023).

Tantangan utama yang sering dianggap mengganggu kestabilan operasional adalah risiko likuiditas, yang berasal dari ketidaksesuaian antara sifat dana jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang (Hisam, 2023). Beberapa peneliti sebelumnya mengamati bahwa bank syariah menghadapi tantangan likuiditas yang lebih rumit dibandingkan bank konvensional karena larangan instrumen yang berbasis bunga dan kurangnya instrumen pasar uang syariah yang likuid (Al-Deek, 2025). Masalah ini semakin buruk karena ketergantungan yang tinggi pada dana dari pihak ketiga serta sensitivitas portofolio bank terhadap perubahan indikator makroekonomi. Di sisi lain, fenomena uang yang mengendap sering terjadi akibat kehati-hatian yang berlebihan, yang pada akhirnya merugikan tingkat profitabilitas bank.

Secara lebih rinci, analisis mengenai elemen-elemen yang memengaruhi risiko likuiditas menunjukkan bahwa ketidakmampuan bank syariah dalam menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dari pembayaran pinjaman dan arus kas keluar untuk penarikan dana dari nasabah dapat menyebabkan kepanikan di pasar secara menyeluruh (Ramadhan dkk., 2026). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak muncul sendiri, tetapi sangat berkaitan erat dengan risiko pembiayaan yang macet dan efisiensi dalam operasional bank. Ketika jumlah pembiayaan bermasalah meningkat, arus kas yang diharapkan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek akan terganggu, sehingga memaksa bank untuk mencari sumber pendanaan lain yang lebih mahal. Keadaan yang rumit ini menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang jelas mengenai faktor-faktor internal bank sangat penting bagi manajemen untuk menjaga kondisi kesehatan keuangan agar tetap dalam batas yang aman.

Di sisi lain, ketahanan likuiditas pada bank syariah sangat dipengaruhi oleh pergerakan kondisi makroekonomi eksternal yang tak berada dalam kontrol langsung manajemen bank. Variasi indikator makro seperti perubahan tingkat inflasi, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), serta perubahan kebijakan suku bunga acuan bank konvensional terbukti memberikan dampak tidak langsung terhadap perilaku para deposan syariah. Peneliti lainnya mengamati bahwa saat terjadi guncangan dalam ekonomi makro, kecenderungan nasabah untuk menarik uang atau berpindah ke instrumen yang dianggap lebih menguntungkan akan meningkat, sehingga memperlebar perbedaan (*missmatch*) antara jatuh tempo aset (Al-Deek, 2025). Oleh karenanya, analisis yang menggabungkan faktor internal bank dan volatilitas makroekonomi merupakan dasar yang penting untuk memahami perlunya mekanisme pengelolaan portofolio yang dinamis dan responsif melalui kebijakan manajemen aset dan liabilitas (Azis dkk., 2025).

Sebagai dasar untuk mengatasi masalah yang ada, kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA) menjadi pilar utama dalam merancang kebijakan pendanaan dan mengawasi arus kas melalui koordinasi Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) (Jannatul dkk., 2026). Meskipun secara struktural kebijakan ALMA dan pembentukan komite ALCO telah terbangun dengan baik di perbankan syariah Indonesia, hasil terbaru menunjukkan bahwa secara fungsional penerapannya belum optimal dan masih menghadapi masalah dalam standarisasi produk untuk mengurangi risiko (Azis dkk., 2025). Di sinilah letak keunikan ilmiah dari penelitian ini, yaitu melakukan evaluasi fungsional yang terintegrasi tentang efektivitas kebijakan ALMA dalam mengendalikan ketidaksesuaian aset dan liabilitas pada sistem perbankan syariah setelah merger besar (Ramadhan dkk., 2026). Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus masalah dalam kajian ini diarahkan pada seberapa efektif penerapan kebijakan ALMA dalam mengatasi risiko likuiditas dan menangani ketidaksesuaian waktu jatuh tempo aset. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam penerapan kerangka kerja ALMA dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan fungsi manajemen risiko likuiditas dalam perbankan syariah di Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis penerapan strategi maturity matching dalam mitigasi risiko likuiditas pada perbankan syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta berbagai dokumen yang relevan dengan manajemen aset dan liabilitas dan risiko likuiditas. Penelitian dilaksanakan pada periode Juni 2026 melalui penelusuran dan pengumpulan literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan dan seleksi literatur, klasifikasi data, analisis temuan, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur dengan menyeleksi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan. Analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Analisis data dilakukan untuk mengkaji penerapan strategi maturity matching sebagai bagian dari kerangka *Asset Liability Management* (ALMA) dalam mengelola risiko likuiditas pada perbankan syariah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Strategi *Maturity Matching* dalam Mitigasi Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi perbankan syariah akibat adanya perbedaan karakteristik jatuh tempo antara sumber pendanaan dan penyaluran pembiayaan. Sebagian besar dana yang dihimpun bank syariah berasal dari dana pihak ketiga yang cenderung berjangka pendek, sedangkan pembiayaan yang disalurkan umumnya memiliki tenor menengah hingga panjang. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan *maturity mismatch* yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, penerapan strategi *maturity matching* menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menjaga keseimbangan struktur aset dan liabilitas sehingga risiko likuiditas dapat diminimalkan (Anis & Hamdi, 2022).

**PENERAPAN STRATEGI MATURITY MATCHING DALAM MITIGASI RISIKO LIKUIDITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

*Binti Intan Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Dheka Charnando<sup>2</sup>, Mohammad Hafidhin<sup>3</sup>, Chindy Deyan Maylia<sup>4</sup>, Anang Haris Firmansyah<sup>5</sup>*

**Tabel 1. Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Rp Triliun)</b>	<b>DPK (Rp Triliun)</b>	<b>Pembiayaan (Rp Triliun)</b>
2021	693,8	548,0	421,8
2022	802,3	635	513,8
2024	980,3	753,6	643,6

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan Tabel 1, aset perbankan syariah menunjukkan tren peningkatan selama periode pengamatan. Total aset meningkat dari Rp693,8 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp980,3 triliun pada tahun 2024. Peningkatan yang sama juga terjadi pada dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan. Pertumbuhan tersebut mencerminkan meningkatnya aktivitas intermediasi perbankan syariah sekaligus menunjukkan semakin besarnya kebutuhan terhadap pengelolaan likuiditas yang efektif. Seiring dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan, bank dituntut untuk menjaga ketersediaan dana yang memadai guna memenuhi kewajiban kepada nasabah tanpa mengganggu stabilitas operasional.

Peningkatan aset dan pembiayaan tidak hanya menunjukkan perkembangan industri perbankan syariah, tetapi juga meningkatkan eksposur terhadap risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber dana yang memadai. Pertumbuhan pembiayaan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga berpotensi menciptakan tekanan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Kondisi tersebut menuntut perbankan syariah untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan ketersediaan sumber pendanaan yang stabil. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor likuiditas dan kondisi makroekonomi memiliki keterkaitan dengan stabilitas kinerja bank syariah. Berdasarkan kondisi tersebut, pertumbuhan industri perbankan syariah perlu diiringi dengan penguatan manajemen risiko agar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tetap terjaga pada berbagai kondisi ekonomi (Yuliswandi & Halim, 2024).

### **Karakteristik *Maturity Matching* pada Perbankan Syariah**

Karakteristik pertama yang membedakan penerapan maturity matching pada perbankan syariah terletak pada ketergantungannya yang kuat terhadap sifat dan jenis akad syariah yang digunakan. Pada sisi aset (penyaluran dana), bank syariah mengelola portofolio yang memiliki kepastian arus kas berbeda, dimana akad berbasis jual beli seperti Murabahah menghasilkan

angsuran bulanan yang tetap dan sangat dapat diprediksi (*predictable cash inflows*), sehingga memudahkan proses penyesuaian jatuh tempo. Sebaliknya, pembiayaan berbasis bagi hasil seperti Mudharabah dan Musyarakah memiliki arus kas masuk yang fluktuatif karena sangat bergantung pada kinerja riil bisnis nasabah, sehingga menuntut bank syariah untuk melakukan estimasi yang lebih konservatif saat memasukkannya ke dalam koridor waktu (*maturity buckets*).

Karakteristik kedua berkaitan dengan pengelolaan sisi liabilitas (sumber dana) yang memerlukan analisis perilaku nasabah (*behavioral maturity*) secara mendalam daripada sekadar melihat jatuh tempo kontraktualnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun melalui akad Wadi'ah (titipan) atau Mudharabah Mutlaqah pada produk tabungan dan giro secara hukum dapat ditarik oleh nasabah kapan saja tanpa pemberitahuan. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar dari dana murah tersebut cenderung mengendap dalam jangka waktu lama sebagai dana inti (*core deposits*). Oleh karena itu, dalam strategi maturity matching, bank syariah harus menggunakan pemodelan statistik historis untuk memisahkan porsi dana yang volatil dengan porsi dana yang stabil agar dapat mencocokkannya dengan pembiayaan jangka menengah dan panjang.

Karakteristik ketiga adalah keterbatasan opsi instrumen mitigasi sekunder akibat kepatuhan terhadap prinsip syariah yang bebas dari riba. Ketika terjadi ketidaksesuaian (*mismatch*) structural di mana liabilitas jatuh tempo lebih cepat daripada asetnya bank syariah tidak dapat dengan mudah meminjam dana berbasis bunga di pasar uang konvensional untuk menutup celah likuiditas tersebut. Proses matching di bank syariah sangat bergantung pada ketersediaan instrumen keuangan yang terbatas seperti Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) atau instrumen bank sentral berbasis syariah (seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah/SBIS). Hal ini membuat karakteristik maturity matching pada bank syariah menuntut kedisiplinan yang lebih tinggi sejak awal penghimpunan dana, agar bank tidak terjebak dalam ketergantungan instrumen darurat yang ketersediaannya belum sefleksibel perbankan konvensional (Nuramelia et al., 2024).

### **Peran Asset Liability Management (ALMA) dalam Pengendalian Risiko Likuiditas**

Strategi *maturity matching* diterapkan dengan menyesuaikan struktur jatuh tempo aset dan liabilitas sehingga arus kas masuk dari pembiayaan dapat mendukung kebutuhan arus kas keluar yang berasal dari kewajiban bank. Penerapan strategi ini menjadi bagian dari kerangka *Asset Liability Management* (ALMA) yang bertujuan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Pengelolaan kesenjangan jatuh tempo (*maturity gap*) yang efektif dapat membantu bank mengurangi tekanan likuiditas serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan

kondisi pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widarjono et al. (2022) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki keterkaitan dengan risiko aset sehingga pengelolaan likuiditas yang baik berkontribusi terhadap stabilitas perbankan syariah.

Dalam implementasinya, strategi maturity matching tidak dapat dipisahkan dari penerapan ALMA. Melalui ALMA, bank melakukan pemantauan terhadap struktur aset dan liabilitas, proyeksi arus kas, serta kebutuhan likuiditas pada berbagai horizon waktu. Pendekatan tersebut memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian jatuh tempo sejak dini sehingga tindakan korektif dapat dilakukan sebelum menimbulkan gangguan terhadap likuiditas bank. Pengelolaan yang terintegrasi antara aset dan liabilitas menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas mitigasi risiko likuiditas. Efektivitas strategi maturity matching sangat dipengaruhi oleh kualitas penerapan ALMA dalam proses perencanaan dan pengendalian keuangan bank. Semakin baik kemampuan bank dalam menyelaraskan struktur jatuh tempo aset dan liabilitas, semakin rendah potensi terjadinya kesenjangan likuiditas yang dapat mengganggu kelancaran operasional maupun stabilitas keuangan bank.

Hasil penelitian Zaelina & Sholekhah (2025) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan inflasi memiliki keterkaitan dengan kondisi likuiditas bank syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas tidak hanya dipengaruhi oleh kesesuaian jatuh tempo aset dan liabilitas, tetapi juga oleh kondisi internal maupun eksternal bank. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi likuiditas. Di sisi lain, peningkatan pembiayaan bermasalah dan tekanan inflasi dapat mengurangi fleksibilitas bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu, penerapan ALMA perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan stabilitas likuiditas tetap terjaga. Pendekatan ini memungkinkan bank melakukan penyesuaian strategi pengelolaan aset dan liabilitas secara lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan dinamika pasar keuangan.

### **Pendekatan Pengelolaan Struktur Dana dalam *Maturity Matching***

Pendekatan Pengelolaan Struktur Dana dalam *Maturity Matching* pada dasarnya terbagi menjadi dua metode strategis untuk menyeimbangkan neraca bank syariah, di mana pendekatan pertama adalah *Pooling of Funds* (Penyatuan Dana). Dalam pendekatan ini, seluruh dana yang dihimpun dari berbagai instrument mulai dari Giro *Wadi'ah* yang sangat cair, Tabungan *Mudharabah*, hingga Deposito Berjangka disatukan ke dalam satu wadah besar tanpa memedulikan

karakteristik jatuh temponya. Dana kolektif tersebut kemudian disalurkan ke berbagai sektor pembiayaan secara umum; meskipun metode ini menawarkan kemudahan operasional dan fleksibilitas yang tinggi dalam penyaluran pembiayaan, risiko likuiditas yang ditimbulkan cukup besar karena bank rentan terjebak dalam kondisi membiayai aset jangka panjang menggunakan sumber dana jangka pendek yang volatile.

Pendekatan kedua yang jauh lebih disiplin dan relevan dengan esensi *maturity matching* adalah *Asset Allocation Approach* (Pendekatan Alokasi Aset). Melalui metode ini, bank syariah secara tegas mencocokkan likuiditas sumber dana dengan peruntukan asetnya berdasarkan kesamaan jangka waktu. Sebagai contoh, dana murah yang berasal dari Giro *Wadi'ah* hanya boleh dialokasikan ke dalam instrumen yang sangat likuid seperti kas, penempatan pada bank sentral, atau pembiayaan dagang jangka pendek (*revolving financing*). Sementara itu, pembiayaan jangka panjang yang memberikan imbal hasil tinggi, seperti KPR Syariah atau pembiayaan investasi korporasi, wajib didanai oleh sumber dana sekuritas jangka panjang, seperti modal inti bank atau Deposito *Mudharabah* berjangka 12 hingga 24 bulan.

Pada praktiknya, perbankan syariah modern cenderung mengombinasikan kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan model *Dynamic Mismatch* yang dikendalikan oleh komite ALMA (*Asset Liability Management*). Bank tidak lagi sekadar menerapkan pencocokan secara kaku yang dapat mematikan potensi profitabilitas, melainkan menetapkan batas toleransi atau limit *gap* yang aman pada setiap koridor waktu (*maturity buckets*). Dengan mengelola struktur dana secara dinamis ini, bank syariah tetap mampu menyerap keuntungan dari pembiayaan jangka panjang yang produktif, sekaligus memiliki bantalan likuiditas (*liquidity buffer*) yang cukup untuk mengantisipasi penarikan dana mendadak oleh nasabah, sehingga stabilitas keuangan bank tetap terjaga di tengah fluktuasi pasar (Adillah et al., 2026).

### **Tantangan Penerapan Strategi *Maturity Matching* pada Perbankan Syariah**

Meskipun strategi *maturity matching* dinilai efektif dalam mengurangi risiko likuiditas, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah dominasi dana pihak ketiga berjangka pendek dalam struktur pendanaan perbankan syariah, sementara sebagian besar pembiayaan memiliki tenor yang lebih panjang. Kondisi tersebut menyebabkan bank harus mampu mengelola kesenjangan jatuh tempo secara hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas pada periode tertentu. Ketidaksesuaian struktur jatuh tempo tersebut berpotensi meningkatkan risiko pendanaan apabila terjadi penarikan dana secara signifikan dalam waktu yang

bersamaan. Situasi ini menuntut bank untuk menjaga ketersediaan aset likuid yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas pembiayaan yang sedang berjalan. Oleh karena itu, efektivitas penerapan maturity matching tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian tenor aset dan liabilitas, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam melakukan perencanaan likuiditas serta pengelolaan risiko secara berkelanjutan.

Selain faktor internal, kondisi ekonomi makro juga memengaruhi stabilitas likuiditas perbankan syariah. Perubahan tingkat inflasi, perlambatan pertumbuhan ekonomi, maupun meningkatnya ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi perilaku deposan dan kebutuhan pendanaan bank. Dalam kondisi tersebut, perencanaan arus kas dan pengelolaan sumber dana menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan likuiditas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nazhorie & Widana (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan risiko likuiditas yang efektif berperan penting dalam menjaga stabilitas dana pihak ketiga dan keberlanjutan operasional bank syariah.

#### **Dampak Strategi *Maturity Matching* terhadap Profitabilitas (*Trade-Off*)**

Penerapan strategi maturity matching dalam mitigasi risiko likuiditas pada perbankan syariah selalu dihadapkan pada dilema manajemen klasik, yaitu adanya hubungan timbal-balik (*trade-off*) yang berlawanan arah antara keamanan likuiditas (*liquidity*) dan optimalisasi keuntungan (*profitability*). Di satu sisi, jika manajemen bank syariah menerapkan strategi ini secara sangat kaku dan konservatif dengan target mencapai *perfect matching* di mana seluruh kesenjangan (*gap*) pada setiap koridor waktu bernilai nol maka tingkat keamanan bank akan berada pada posisi tertinggi. Namun, konsekuensi logis dari kebijakan ini adalah bank harus menolak banyak permintaan pembiayaan jangka panjang yang menguntungkan (seperti KPR Syariah atau pembiayaan investasi korporasi) hanya karena bank tidak memiliki sumber pendanaan berupa deposito berjangka panjang yang setara. Akibatnya, dana murah yang dihimpun akan lebih banyak mendekam pada instrumen likuiditas berimbal hasil rendah, yang pada gilirannya akan menekan tingkat profitabilitas bank.

*Trade-off* ini menjadi semakin kompleks pada bank syariah karena biaya dana (*cost of funds*) ditentukan melalui mekanisme bagi hasil (*revenue sharing* atau profit-sharing), bukan suku bunga tetap. Ketika bank syariah memaksakan porsi pendanaan jangka panjang (seperti Deposito Mudharabah 12 atau 24 bulan) demi mengamankan kecocokan jatuh tempo dengan pembiayaan jangka panjang, bank secara otomatis berkomitmen untuk memberikan porsi nisbah bagi hasil yang lebih tinggi kepada nasabah deposan. Jika ternyata penyaluran pembiayaan tidak berjalan secepat

penghimpunan dananya, maka beban bagi hasil yang harus dibayarkan bank akan membengkak tanpa diimbangi oleh pendapatan yang sepadan. Kondisi ini dapat menurunkan rasio profitabilitas utama bank, seperti *Net Imbalance Margin* (NIM) atau *Return on Assets* (ROA), yang pada akhirnya dapat mengurangi daya tarik bank syariah di mata investor.

Guna mengatasi dilema tersebut, perbankan syariah modern melalui komite ALMA (*Asset Liability Management*) tidak lagi mengejar *mismatch* nol persen, melainkan menerapkan pendekatan *Dynamic Mismatch* yang terukur. Melalui strategi ini, bank dengan sengaja membiarkan terjadinya tingkat kesenjangan tertentu (*gap exposure*) pada koridor waktu tertentu untuk memanfaatkan peluang keuntungan di pasar, sepanjang risiko tersebut masih berada dalam batas toleransi risiko (*risk appetite*) bank. Dengan pengelolaan yang dinamis ini, bank syariah tetap dapat menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif berjangka panjang yang menghasilkan pendapatan margin tinggi, sekaligus mempertahankan bantalan likuiditas sekunder (*liquidity buffer*) minimum yang efisien. Keseimbangan yang ideal antara likuiditas dan profitabilitas ini sangat penting, karena bank yang terlalu likuid akan kehilangan potensi keuntungan, sementara bank yang terlalu mengejar keuntungan tanpa memedulikan *matching* jatuh tempo akan sangat rentan terhadap krisis likuiditas yang mengancam kelangsungan hidup bank (Dilena & Oktavianna, 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, strategi *maturity matching* berperan penting dalam mitigasi risiko likuiditas perbankan syariah melalui penyelarasan jatuh tempo aset dan liabilitas. Strategi ini mampu mengurangi *maturity mismatch* yang timbul akibat perbedaan karakteristik sumber dana dan pembiayaan. Efektivitas penerapannya didukung oleh *Asset Liability Management* (ALMA) yang berfungsi mengelola arus kas, memantau struktur aset dan liabilitas, serta mengendalikan risiko likuiditas secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan strategi ini membantu perbankan syariah menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan ketahanan terhadap potensi tekanan likuiditas. Dengan demikian, *maturity matching* menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlanjutan dan stabilitas sistem perbankan syariah.

Namun, penerapan *maturity matching* masih menghadapi tantangan berupa dominasi dana jangka pendek, dinamika kondisi makroekonomi, dan adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu menerapkan pengelolaan aset dan liabilitas yang adaptif melalui pendekatan *dynamic mismatch* agar stabilitas likuiditas tetap terjaga tanpa

mengurangi peluang memperoleh keuntungan. Penguatan kebijakan ALMA, peningkatan kualitas perencanaan arus kas, serta optimalisasi instrumen pasar uang syariah juga diperlukan untuk mendukung efektivitas strategi tersebut. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas strategi ini secara empiris pada perbankan syariah di Indonesia sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, R. S., Julaeha, M. G., Lailasari, T., & Aguspriyani, Y. (2026). Implementasi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Mengelola Risiko Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(3), 105–120. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i3.2264>.
- Al-Deek, M. Y. (2025). Liquidity Risk in Islamic Banking: Structural Challenges and Shariah-Compliant Mitigation Strategies. *Suhuf*, 37(2), 250–262. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i2.13223>.
- Anis, M., & Hamdi, B. (2022). Liquidity risk in economic uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 32–46. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol8.iss1.art3>.
- Azis, F., Huda, N., Fibriyani Bte Salman, N., Islam, E., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2025). *Kerangka Kerja Aset dan Liability Management di Bank Syariah Indonesia*.
- Dilena, R., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 937–950. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1026>.
- Hisam, M. (2023). TINJAUAN KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI): PERKUAT ASET DAN VISI MISI YANG EFEKTIF. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 202–221. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.238>
- Jannatul, W., Ahmad Mughni, J., & Studi Ekonomi Syariah, P. (2026). Analisis Penerapan Manajemen Aktiva dan Liabilitas (Asset Liability Management) dalam Mengelola Risiko Likuiditas pada Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.62017/wanargi>

**PENERAPAN STRATEGI MATURITY MATCHING DALAM MITIGASI RISIKO LIKUIDITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

Binti Intan Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Dheka Charnando<sup>2</sup>, Mohammad Hafidhin<sup>3</sup>, Chindy Deyan Maylia<sup>4</sup>, Anang Haris Firmansyah<sup>5</sup>

- Nazhorie, A., & Widana, G. O. (2025). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Syariah untuk Menjaga Stabilitas Dana Pihak Ketiga ( DPK ). *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 11(06), 207–216.
- Nuramelia, Sulistiawati, N., Damayanti S., S. S., & Ariska, A. (2024). Liability Management and Third-Party Fund Mobilisation in Indonesian Islamic Banks: A Systematic Literature Review of Wadiah and mudharabah Instruments. *EKSPEKTASY: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Syari'ah*, 3(2), 73–96. <http://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ekspectasy/article/view/590/395>.
- Ramadhan, H., Rakha, I., Ramadhan, A., Aguspriyani, Y., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (2026). *Evaluasi Implementasi Asset Liability Management terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Syariah*, 4(2).
- Widarjono, A., Wijayanti, D., & Suharto, S. (2022). Funding liquidity risk and asset risk of Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2059911>
- Yuliswandi, & Halim, R. S. (2024). AnALISIS RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 17(2), 599–615.
- Zaelina, F., & Sholekhah, R. U. (2025). Determinants of Liquidity in Islamic Banking : A VECM Analysis of Bank Muamalat ( 2008 – 2024 ). *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 4(1), 87–102. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2025.0401-06>.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/viewFile/11758/7769>.